

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
AN-NAWAWI NGLABAN JOMBANG**

Amirul Abror¹, Syamsuddin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

1amirulabror847@gmail.com, 2rozabakkata@gmail.com,

ABSTRACT

This research seeks to analyze the execution of the Qur'an memorization initiative in developing students' character at Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi Nglaban Jombang. This investigation utilized a qualitative method based on a case study design. Information was gathered via monitoring, discussions, and records concerning the boarding education institution administrator, tahfidz educators, and learners. The findings suggest that character development is executed through talaqqi, takrir, muraja'ah, sima'an, memorization deposit activities, and disciplinary habituation. The characters developed include discipline, responsibility, patience, istiqamah, independence, and noble morals. Supporting factors include a conducive Islamic environment, teacher guidance, student motivation, and structured coaching programs. Meanwhile, inhibiting factors include laziness, boredom, lack of motivation, and outside environmental factors. The research concludes that the tahfidz program effectively contributes to character building and serves as an example of Islamic character learning based on Qur'anic values.

Keywords: *Character education, Tahfidz Al-Qur'an, Islamic dormitory school, Student character, Qur'an memorization.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi program hafalan Al-Qur'an dalam penanaman nilai karakter santri di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi Nglaban Jombang. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif berfokus pada analisis kasus. Informasi diperoleh melalui pengamatan, percakapan, serta pengarsipan terhadap pengasuh pondok, ustadz tahfidz, dan santri. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan *talaqqi*, *takrir*, *muraja'ah*, *sima'an*, setoran hafalan, dan pembiasaan disiplin. Karakter yang terbentuk meliputi disiplin, tanggung jawab, kesabaran, istiqamah, kemandirian, dan akhlakul karimah. Faktor pendukung terdiri atas lingkungan pesantren yang kondusif, dukungan ustadz, motivasi santri, serta program pembinaan yang terarah. Adapun faktor penghambat meliputi rasa malas, kejenuhan, kurangnya motivasi, dan pengaruh lingkungan luar. Dengan cara ini, program penghafalan Al-Qur'an terbukti efektif sebagai sarana pembentukan karakter santri berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Kata kunci: Karakter pendidikan, Penghafalan Al-Qur'an, Santri, Pesantren, Pembentukan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah alat yang sangat krusial untuk menciptakan kualitas tenaga kerja manusia. Melalui jalur pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta turut serta dalam pengembangan karakter yang memadai untuk berinteraksi sosial, berbangsa, dan bernegara. Dari sudut pandang pendidikan di negara ini, pengembangan karakter adalah salah satu tujuan penting yang perlu dicapai oleh semua lembaga pendidikan. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan serta dapat membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berkelas.

Beberapa tahun terakhir, persoalan degradasi moral di antara generasi muda harus menjadi perhatian serius berbagai pihak. Fenomena seperti menurunnya sikap disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya etika pergaulan, serta meningkatnya perilaku menyimpang menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan oleh lembaga pendidikan. Kemajuan

teknologi informasi dan globalisasi yang kurang didukung dengan penguatan nilai-nilai moral turut memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pendidikan bukan hanya sekedar berfokus pada aspek kognitif, melainkan agar mampu membentuk perilaku murid secara menyeluruh. Berbagai fenomena penyimpangan perilaku remaja menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal (Mulyasa, 2022).

Pendidikan karakter ialah upaya menanamkan nilai moral yang dimiliki siswa dengan melibatkan aspek pengertian, kesadaran, kemauan, dan perilaku dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Pendidikan karakter itu sebuah upaya yang direncanakan agar bisa memfasilitasi seseorang dalam memahami, mengapresiasi, serta mengamalkan nilai-nilai etika fundamental Lickona (2013). Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa tidak hanya mengena nilai positif, akan tetapi juga mampu dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Majid dan Andayani

(2017) menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang direncanakan demi menanamkan prinsip-prinsip moral, etika, serta perilaku positif kepada siswa agar bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Disamping itu, pendidikan karakter juga berperan sebagai alat pembentukan karakter siswa dalam menghadapi berbagai rintangan di era modern ini (Muslich, 2018).

Salah satu institusi pendidikan yang sangat berperan krusial dalam pembentukan karakter yakni lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai pondok pesantren yang bukan hanya sebagai lokasi penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai tempat pengembangan moral dan spiritual. Aktivitas pesantren yang berlangsung sepanjang hari memberikan peluang untuk terjadinya proses kebiasaan, contoh teladan, pengawasan, dan pembinaan secara mendalam sehingga nilai-nilai karakter bisa ditanamkan dengan lebih efisien kepada para santri (Nata, 2020).

Dalam lingkungan pesantren, berbagai program pendidikan dikembangkan untuk mendukung pembentukan karakter santri. Salah

satu inisiatif yang memberikan dampak signifikan dalam pengembangan karakter adalah program tahfidz Al-Qur'an. Aktivitas tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur menggunakan beragam teknik seperti *talaqqi*, *takrir*, *muraja'ah*, *sima'an*, dan menyerahkan hafalan. Aktivitas tersebut yang bukan hanya ditujukan untuk memperbaiki keterampilan hafalan para santri, melainkan juga untuk membentuk karakter yang baik seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kesabaran, *istiqamah*, dan kemandirian.

Menurut Ahsin (2010), proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan, menuntut disiplin, serta tingkat konsistensi yang tinggi. Seorang menghafal Al-Qur'an perlu memiliki keterampilan dalam manajemen waktu, mempertahankan motivasi, dan melakukan pengulangan hafalan secara terus-menerus. Kondisi tersebut secara tidak langsung melatih karakter positif yang sangat dibutuhkan dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, program hafalan Al-Qur'an memiliki nilai bukan cuma spiritual, namun juga nilai edukatif dalam pengembangan

karakter siswa. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya untuk mempertahankan ingatan terhadap ayat-ayatnya, tetapi juga untuk menginternalisasi petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari supaya membantu membentuk kepribadian spiritual siswa (Al-Hafidz, 2005). Al-Qur'an itu sendiri berfungsi sebagai acuan bagi umat Islam berisi arahan untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus berfungsi sebagai asas utama dalam pembentukan akhlak (Al-Qattan, 2016).

Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi Nglaban Jombang merupakan salah dari institusi pendidikan yang menjadikan penghafalan Al-Qur'an sebagai program utama dalam pembinaan santri. Program penghafalan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan, mulai dari setoran hafalan, muraja'ah, evaluasi hafalan, hingga pembinaan karakter melalui pembiasaan perilaku Islami. Melalui program tersebut, pesantren berupaya untuk menyiapkan generasi yang berkarakter Qur'ani yang tidak hanya terampil dalam mengingat Al-

Qur'an, namun juga mempunyai karakter terpuji.

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa program penghafal Al-Qur'an memberikan sumbangan signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Studi dilaksanakan oleh Gunawan, Noor, serta Kosim (2022) menemukan bahwa program hafalan Al-Qur'an berfungsi dalam membentuk karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai dalam kitab Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an terbukti bisa meningkatkan kemampuan kognitif, sekaligus membentuk sikap religius serta akhlak yang positif. Sementara itu, penelitian dari Nasution dan Khairuddin (2023) SMA Swasta Budi Agung Medan menunjukkan bahwa implementasi program tahfizul Al-Qur'an mampu membangun karakter religius peserta didik melalui kegiatan hafalan, muraja'ah, pembiasaan ibadah, dan pendampingan intensif oleh guru. Selanjutnya, Arifuddin, Usman, dan Muzakkir (2022) menemukan bahwa pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI Mattoanging di Bantaeng mampu membentuk karakter spiritual santri

melalui kegiatan hafalan, muraja'ah, pembiasaan disiplin, serta keteladanan dari para ustadz.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Namun, sebelumnya lebih berfokus secara umum pada dimensi karakter religius itu sendiri. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada aspek implementatif program tahfidz Al-Qur'an dalam membangun variasi karakter santri dengan mengkaji strategi pembentukan karakter, nilai karakter yang terbentuk, beserta elemen-elemen yang berkontribusi serta penghambat penyelenggaraan program hafalan secara spesifik di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi Nglaban Jombang.

B. Metode Penelitian

Studi ini memakai pendekatan metode kualitatif, fokus pada studi kasus (Sugiyono, 2023). Metode kualitatif dipilih sebab sasaran penelitian ini ialah untuk menghayati serta menerangkan dengan rinci mengkaji fenomena pengembangan karakter santri melalui aktivitas

menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi Nglaban Jombang. Dengan pendekatan ini, peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data yang mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh pesantren, karakter yang terbentuk pada santri, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program penghafalan Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan penelitian (Sukmadinata, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi yang berada di Desa Nglaban, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pemilihan tempat penelitian berlandaskan pada alasan bahwa pondok pesantren tersebut menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program andalan dalam pembinaan santri sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Sumber informasi untuk penelitian ini terdiri dari dua tipe informasi, yaitu informasi yang didapatkan secara langsung dan informasi yang tidak langsung. Informasi langsung diambil

dari narasumber penelitian melalui teknik wawancara dan pengamatan. Narasumber penelitian mencakup pengelola pondok pesantren (narasumber utama), guru tahfidz (narasumber tambahan), serta santri (narasumber tambahan) yang terlibat dalam program penghafalan Al-Qur'an. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen pondok pesantren, dokumen aktivitas, jadwal program tahfidz, foto kegiatan, serta berbagai karya-karya yang berhubungan dengan pusat kajian.

Data dikumpulkan lewat pengamatan, sesi wawancara, serta dokumentasi. Pengamatan dilaksanakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan aktivitas tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan santri dalam hidup setiap hari di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengasuh pondok, pengajar tahfidz, serta santri agar mendapatkan informasi tentang strategi pembangunan karakter, karakter yang terbangun, serta faktor-faktor yang mendukung atau penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz. Sedangkan dokumentasi berfungsi untuk kelengkapan data penelitian dalam bentuk dokumen, foto kegiatan, jadwal belajar, serta berbagai arsip

yang berhubungan dengan program tahfidz Al-Qur'an (Arikunto, 2013).

Teknik analisis yang diterapkan dalam studi ini diterapkan model analisis interaktif yang meliputi pengurangan data, presentasi data, dan pengambilan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan metode pemilihan, memusatkan perhatian, serta merampingkan data didapat dari area yang sesuai dengan tujuan studi. Penyampaian data diolah dalam wujud penjelasan narasi yang membantu para peneliti agar bisa mengerti dan mengkaji temuan penelitian. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pada analisis data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan penemuan sejalan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan melalui perbandingan data yang dikumpulkan dari pengasuh pondok, mentor tahfidz, serta santri. Sementara itu, triangulasi teknik dilaksanakan untuk membandingkan data yang dihasilkan dari pengamatan, *interview*, serta pencatatan. Dengan penerapan teknik ini, data yang diperoleh bisa diuji pada

level/ andalannya agar hasil penelitian yang didapat menjadi lebih valid serta dapat dijustifikasi secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Strategi pembangun karakter adalah suatu proses yang terencana untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada para siswa. Menurut Sanjaya (2016), menyatakan bahwa strategi belajar adalah sekumpulan aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dengan metode yang efektif dan efisien. Dalam kerangka program hafalan Al-Qur'an, cara pembentukan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan yang mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan istiqamah pada diri santri. Kegiatan seperti *talaqqi*, *takrir*, *muraja'ah*, dan setoran hafalan tidak hanya berperan dalam memperbaiki kualitas ingatan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi karakteristik nilai Islami. Sejalan dengan hal tersebut, Tafsir (2014) menjelaskan bahwa pendidikan Islam menempatkan

keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan sebagai strategi utama dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi Nglaban Jombang, pembentukan karakter santri dilakukan melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur setiap harinya. Aktivitas tersebut meliputi *talaqqi*, *takrir*, *muraja'ah*, *sima'an*, dan setoran hafalan. Menurut pengasuh pondok, rangkaian aktivitas ini tidak cuma ditujukan untuk mengembangkan kuantitas hafalan, melainkan juga secara inheren membina kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan keistikamahan santri. Hasil wawancara dengan ustadz tahfidz menunjukkan bahwa setiap santri diwajibkan mengikuti jadwal setoran hafalan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pondok. Santri yang belum mencapai target hafalan diberikan bimbingan khusus serta dorongan untuk tetap disiplin dalam mengingat Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz dilaksanakan

secara teratur setiap hari dan berlangsung dalam suasana yang tertib. Santri terlihat mengikuti kegiatan setoran hafalan, muraja'ah, dan pembelajaran Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan. Metode talaqqi melatih santri untuk disiplin dan menghormati guru melalui interaksi langsung dengan ustadz. Sementara itu, metode takrir dan muraja'ah membiasakan santri untuk mengulang hafalan secara konsisten sehingga membentuk sikap sabar, tekun, dan istiqamah.

Selain kegiatan tahfidz, pesantren menerapkan pembiasaan disiplin melalui jadwal kegiatan yang terstruktur, pengawasan ustadz, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembentukan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi menunjukkan bahwa setiap sub-kegiatan tahfidz memiliki nilai edukasi karakter yang saling melengkapi. Talaqqi mengajarkan adab kepada guru dan kedisiplinan, muraja'ah melatih istiqamah dan tanggung jawab, sedangkan takrir membentuk kesabaran dan ketekunan dalam belajar. Dengan demikian, seluruh aktivitas tahfidz memiliki kontribusi

langsung terhadap pembentukan karakter santri secara berkelanjutan.

2. Karakter Santri yang Terbentuk Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Karakter adalah prinsip-prinsip perilaku yang ada dalam diri individu dan terlihat dalam tindakan sehari-hari. Lickona (2013), menyatakan bahwa karakter yang positif meliputi pengetahuan etika (*moral knowing*), emosi etika (*moral feeling*), dan perilaku etika (*moral action*). Wibowo (2020) menambahkan karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang menjadi identitas individu dalam konteks sosial. Dengan demikian, pembentukan karakter memerlukan proses yang berulang agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pondok serta ustadz tahfidz, mengindikasikan bahwa program penghafalan Al-Qur'an memberikan pengaruh yang baik serta besar mengenai kemajuan kepribadian santri. Ciri khas karakter yang paling terlihat dan berhasil terbentuk meliputi disiplin, rasa tanggung jawab, kesabaran, istiqamah, kemandirian, serta akhlakul karimah.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut; santri terbiasa hadir pada waktu yang ditentukan dalam aktivitas pondok, menjalankan setoran hafalan sesuai jadwal, serta menjaga adab terhadap ustadz dan sesama santri. Karakter disiplin terlihat dari kepatuhan mengikuti ritme kegiatan pesantren, sedangkan tanggung jawab tercermin dari kesungguhan mereka dalam mencapai sasaran hafalan yang telah ditetapkan. Salah satu santri menyampaikan bahwa proses mengingat Al-Qur'an memerlukan kesabaran serta konsistensi tinggi karena hafalan harus dijaga melalui kegiatan muraja'ah harian. Kebiasaan mandiri juga terbangun karena santri dituntut mampu mengatur waktu dan aktivitas pribadinya secara otonom di lingkungan pesantren.

Hasil ini didukung oleh pendapat Maryam serta Rofiuddin (2020) yang mengungkapkan bahwa kegiatan menghafal serta mengulang hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, pengendalian diri, serta ketenangan emosional peserta didik. Karakter religius yang terbentuk melalui program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya tercermin pada

aspek kognitif hafalan ayat, melainkan tercermin dalam sikap keseharian yang selaras dengan nilai Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan perspektif Shihab (2013) bahwa Al-Qur'an bukan sekadar dibaca serta dihafalkan, melainkan dipahami dan dapat diamalkan dalam laku hidup sehari-hari. Interaksi intensif dengan Al-Qur'an ini pada akhirnya mendorong aktualisasi akhlakul karimah, seperti sikap takzim kepada guru, sopan santun antarsantri, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3. Aspek yang Mendorong dan Menghambat Program Tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai elemen determinan, baik yang bersifat akseleratif (pendukung) maupun yang menjadi penghalang. Menurut Al-Zarnuji (2003), lingkungan belajar yang baik, guru yang kompeten, dan kesungguhan peserta didik merupakan pilar utama keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan temuan dari wawancara bersama pengasuh pondok serta ustadz tahfidz, elemen kunci yang mendukung program ini mencakup suasana pesantren yang

religius dan mendukung, contoh dari para ustadz yang nyata, semangat intrinsik santri yang sangat kuat, dan adanya sistem evaluasi hafalan yang terstruktur. Kondisi tersebut memvalidasi teori Al-Zarnuji (2003) yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan belajar yang positif, seseorang akan lebih mudah mengadopsi kebiasaan, semangat, dan perilaku baik dari orang-orang di sekitarnya.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri, hambatan internal yang paling sering muncul adalah rasa malas, kejenuhan akibat rutinitas menghafal yang monoton, serta fluktuasi motivasi ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang tingkat kesulitannya tinggi. Selain itu, perbedaan kapasitas daya ingat antarsantri serta pengaruh eksternal seperti perkembangan gawai/teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.

Untuk meminimalkan dampak faktor penghambat tersebut, pihak pesantren menempuh beberapa langkah strategis, antara lain memberikan motivasi berkala secara persuasif, melakukan pendampingan

psikologis dan metodologis secara intensif oleh ustadz pembimbing, serta menggalakkan kegiatan muraja'ah bersama secara komunal demi menjaga ritme semangat santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis serta hasil studi, dapat ditarik kesimpulan bahwa program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi Nglaban Jombang terbukti efektif berperan sebagai sarana pembentukan karakter santri. Strategi pembentukan karakter diimplementasikan secara sistematis melalui integrasi metode tahfidz (talaqqi, takrir, muraja'ah, dan setoran hafalan) yang dikombinasikan dengan penegakan disiplin formal, keteladanan ustadz, serta pengawasan melekat selama dua puluh empat jam.

Karakter utama yang berhasil dibentuk pada diri santri meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, istiqamah, kemandirian, dan akhlakul karimah. Karakter-karakter ini berkembang melalui proses pembiasaan dan pengulangan perilaku positif secara berkesinambungan baik dalam

aktivitas menghafal maupun dalam kehidupan sosial di pesantren.

Keberhasilan program ini didukung oleh iklim pesantren yang religius, kompetensi serta keteladanan ustadz, motivasi kuat dari santri, dan sistem kurikulum tahfidz yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat seperti munculnya rasa malas, kejenuhan, perbedaan kemampuan adaptasi hafalan santri, serta tantangan lingkungan luar diantisipasi secara responsif oleh pesantren melalui pendekatan personal, pemberian motivasi berkala, dan penguatan program muraja'ah bersama. Hasil studi ini menegaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an yang dikelola dengan baik dapat berfungsi sebagai model ideal pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Islam bagi lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. A. (2010). Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Al-Zarnuji. (2003). Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Arifuddin, A., Usman, S., & Muzakkir, H. (2022). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius santri pada Pondok Pesantren DDI Mattoanging Bantaeng. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 11(2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan karakter religius melalui program hafal Al-Qur'an: Studi kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Maryam, S., & Rofiuddin, A. (2020). *Psikologi tahfidz Al-Qur'an*. Malang, Indonesia: UIN Maliki Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di era milenial*. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Nasution, R. F., & Khairuddin. (2023). Implementasi program tahfizul Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Swasta Budi

- Agung Medan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2).
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Shihab, M. Q. (2013). Membumikan Al-Qur'an. Bandung, Indonesia: Mizan.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode penelitian pendidikan. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2014). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.